

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

*Total Hip Replacement (THR)* atau *Total Hip Arthroplasty* adalah sebuah tindakan operasi yang dilakukan dengan cara mengganti keseluruhan sendi hip menggunakan implant atau prosthesis yang terbuat dari bahan metal, plastic, dan keramik.(American Academy of Orthopedics Surgeon, 2014).Prosedur *Total Hip Replacement* atau *Total Hip Arthroplasty* umumnya dilakukan pada pasien yang mengalami gangguan sendi panggul akibat cedera, kerusakan sendi karena penuaan, atau radang sendi yang tidak dapat ditangani dengan pengobatan lainnya.

Jumlah pasien *Total Hip Replacement* di setiap negara sangat beragam. Sebanyak 230.000 kasus ditemukan di Amerika pada tahun 2004, dan sedikitnya 150.000 kasus ditemukan di Jepang untuk kurun beberapa tahun terakhir (Jamari, Budiwan, Ismail, Tauviqirrahman, & Saputra, 2012). Bahkan, perkiraan prevalensi mencapai 2,5 juta orang (1,4 juta perempuan dan 1,1 juta laki-laki) dengan *Total Hip Replacement* di Amerika Serikat pada tahun 2010 (Kremers et al., 2015).

Di Indonesia sendiri menurut Buletin Orthopedi Indonesia Edisi Kedua, pada tahun 2030 seiring bertambahnya populasi usia lanjut,diperkirakan akan ada lebih dari empat juta pasien yang menjalani operasi penggantian sendi. Sedangkan di RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung ,yang merupakan rumah sakit rujukan utama di provinsi lampung, angka kejadian *Total Hip Replacement* semakin meningkat dari tahun 2021 sebanyak 20 kasus dan pada tahun 2022 adalah sebanyak 26 kasus , sebanyak 60 % disebabkan *Osteoarthritis* . (Data Rekam Medis RSUD Dr Hi Abdul Moeloek ,2022)

Tindakan operasi *Total Hip Replacement* menimbulkan rasa nyeri, keterbatasan untuk melakukan pergerakan sehingga dapat menyebabkan penurunan kekuatan otot. Sumber utama yang menyebabkan nyeri adalah pada bagian yang dioperasi sehingga membuat pasien merasakan nyeri dan tidak nyaman (Hermanto, Isro'in, & Nurhidayat, 2020) .

Nyeri yang muncul dari luka operasi menjadi alasan utama untuk seseorang tidak melakukan pergerakan. Akan tetapi hal itu harus dilakukan sebagai proses penyembuhan. Apabila pasien tidak mampu melakukan mobilisasi dengan upaya pergerakan sendi maka terjadi pemendekan otot. (Andri, Febriawati, Padila, & Susmita, 2020).

Nyeri yang tidak ditangani dapat menimbulkan masalah lainnya terhadap tubuh seperti, otot akan terjadi kelemahan, pergerakan terbatas, otot akan menjadi kecil dan tubuh merasa lemah, penurunan durasi penyembuhan pada pasien, durasi rawat inap akan memanjang, terhambat dalam kembalinya aktivitas sehari-hari, serta peningkatan biaya untuk rawat inap. (Tennant, Takacs, Gau, Clark, & Russ, 2012).

Pasien *post hip arthroplasty* akan mengalami beberapa perubahan dalam melakukan aktifitas fungsional dan rutinitasnya dalam sehari-harinya. Dalam hal terjadi perubahan fungsi sendi dan otot serta ligamen karena kekuatan yang menurun serta adanya rasa nyeri paska operasi. Keterbatasan gerak yang akan terjadi setelah operasi *arthroplasty* menjadi pekerjaan besar yang harus diselesaikan agar tidak mengakibatkan kecacatan. Kecacatan ini akan mengganggu fungsional dan gaya berjalan sampai dengan dua tahun setelah operasi. Banyak pasien mengalami penurunan sampai tingkat rendah dan sedang dalam beraktifitas paska *hip arthroplasty*. Sekitar 33% pasien tidak melakukan aktifitas fisik maupun hobi yang sebelumnya dapat dilakukan disebabkan adanya rasa nyeri dan takut. Kondisi dan gangguan tersebut *Physio Journal*. Volume 1, Nomor 2, September 2021. bisa terjadi karena rasa nyeri, takut dan kurang progresif dalam melaksanakan pemulihan setelah operasi (Madara et al., 2019)

*Early post operative exercise* pada pasien yang mendapat *hip arthroplasty* menurut *The Orthopedic Center* dilakukan untuk meningkatkan sirkulasi sehingga dapat mencegah terjadinya bekuan darah serta dapat meningkatkan kekuatan otot sehingga dapat mendorong sendi panggul untuk bergerak sebaik mungkin. Latihan ini sering kali dilakukan sesaat setelah operasi. Awalnya mungkin sedikit kurang nyaman, namun latihan ini dapat mempercepat pemulihan dan dapat mengurangi nyeri pasca operasi. Salah satu latihan ROM seperti *Ankle pump*, yaitu mendorong kaki ke bawah (dorsofleksi) dan keatas (plantarfleksi) dapat dilakukan

di tempat tidur sesaat setelah operasi hingga pulih.(Aresti, Kassam, Bartlett, & Kutty, 2017) Hasil penelitian Amin,dkk (2020) menyatakan bahwa terapi latihan dengan teknik *ankle pumps*,pada kasus *Total Hip Replacement* efektif dalam menurunkan nyeri, dan peningkatan kemampuan fungsional.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan pentingnya penanganan nyeri pada pasien *post op Total Hip Replacement*, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan intervensi latihan *ankle pump* untuk menangani masalah keperawatan nyeri akut pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung

## **1.2 Batasan masalah**

Batasan masalah pada KIA ini adalah mengidentifikasi pengkajian,diagnosis,intervensi,implementasi dan evaluasi pada klien dengan masalah keperawatan nyeri akut pada klien *Post Op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* yang dirawat selama minimal tiga hari di ruang bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **1.3 Rumusan masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut yang diberi intervensi latihan *ankle pump* di ruang bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung ?

## **1.4 Tujuan penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Menjelaskan asuhan keperawatan pada klien *post Op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Menjelaskan pengkajian keperawatan yang terjadi pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* di RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Menjelaskan diagnosa keperawatan yang didapat pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
3. Menjelaskan intervensi keperawatan pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
4. Menjelaskan implementasi keperawatan latihan *ankle pump* pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
5. Menjelaskan evaluasi tindakan keperawatan latihan *ankle pump* didapat pada pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* di Ruang Bedah RSUD Dr Hi Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

### **1.5 Manfaat praktis**

1. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat membantu klien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis* dalam menangani nyeri akut dan mempercepat immobilisasi klien.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan latihan *ankle pump* untuk manajemen nyeri pada klien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis*.

3. Bagi Institusi

Dengan adanya laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien *post op Total Hip Replacement e.c Osteoarthritis*.